



Sungai Code
Satria Agung Permana, 2017

.5

**Hasil
Peran-
cangan**

+

Pengembangan Rancangan Secara Holistik

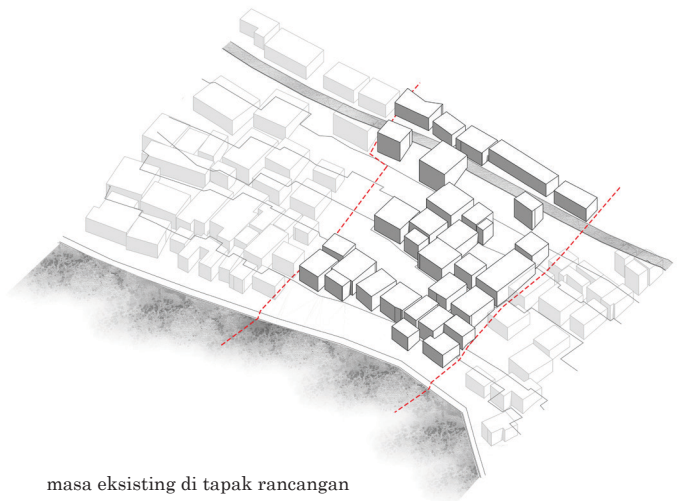
Kampung : Organik, Keragaman Atap, Peleburan Ruang

Capaian proses perancangan yang diharapkan merupakan suatu proses tatanan kampung yang terintegrasi. Tidak ada masa-masa utama. Semua melebur menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Tiap-tiap basis rumah berdasarkan bahasa rancangan yang berbeda setiap client (untuk dikembangkan sendiri), namun dalam satu basis yang sama. Sehingga capaian ada beberapa basis rumah yang telah berkembang.

Memperhatikan tapak secara sadar, masa bangunan memperhatikan lapisan hak tanah yang dinamis, entah menuju atas atau bawah tanah. Perilaku terhadap sungai menjadi poin penting yang diharapkan, sehingga sungai bukan lagi menjadi latar belakang, namun menjadi sebuah kesatuan yang mutualisme.

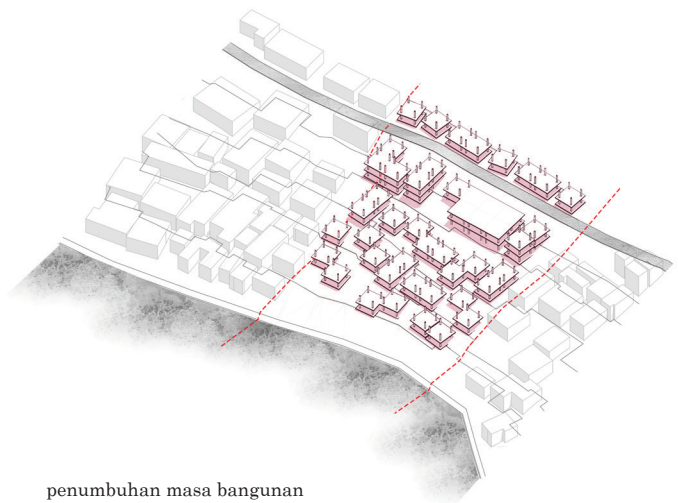
Upaya-upaya penggunaan energi alami mulai dihadirkan mengingat ketidak tentuan dimasa mendatang memerlukan persiapan yang cukup baik. Menghadirkan pengalaman ruang-ruang kampung dan karakter lokalitas yang tidak direduksi. Mencoba menghadirkan perspektif lain dalam penataan kampung-kota yang meleburkan batas antara kampung dan kota.

01



masa eksisting di tapak rancangan

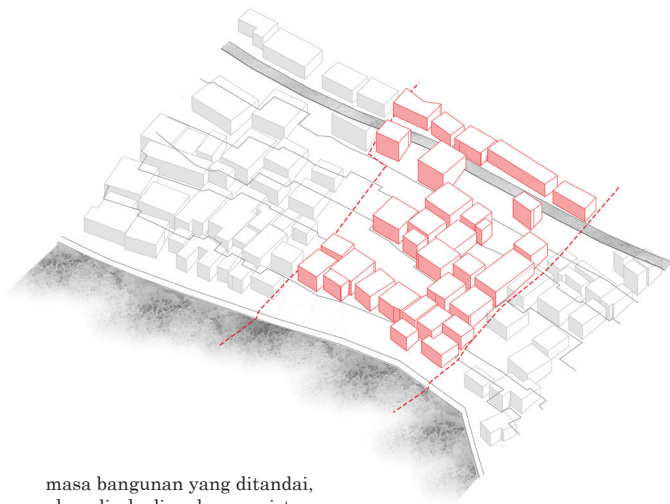
04



penumbuhan masa bangunan secara organik sesuai kebutuhan yang sebelumnya ada dengan penambahan beberapa fasilitas

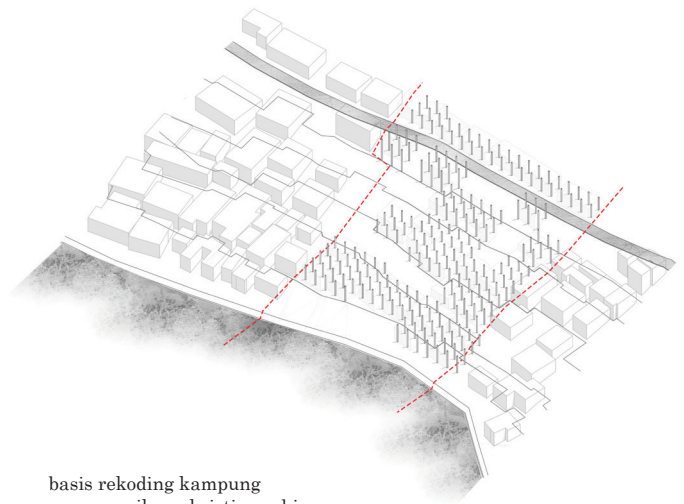
Gambar 5.1 Diagram Pengembangan

02



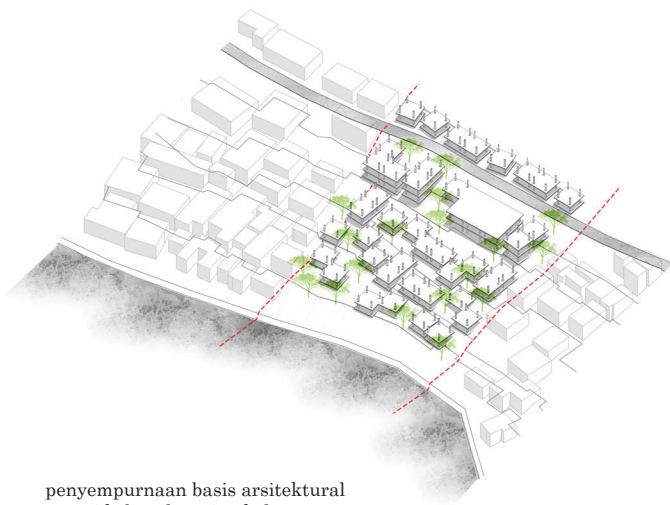
masa bangunan yang ditandai, akan direkoding dengan sistem baru

03



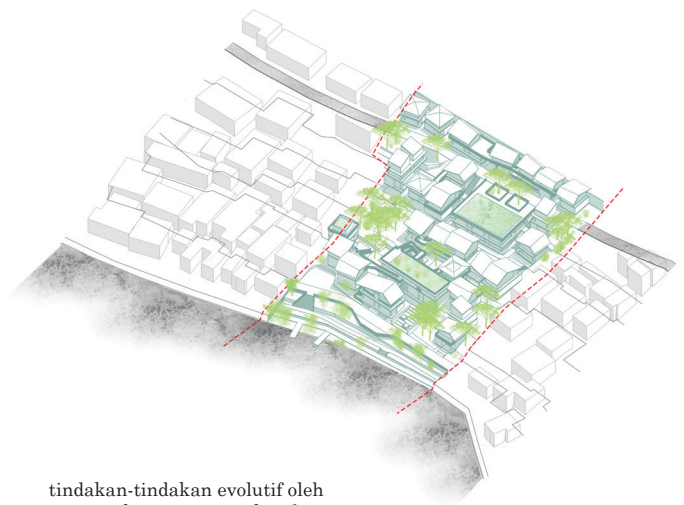
basis rekoding kampung menyesuaikan eksisting sehingga pembangunan dapat berjalan secara inkremental

05



penyempurnaan basis arsitektural sesuai kebutuhan tiap keluarga dan tapak yang ada, serta menumbuhkan pohon

06



tindakan-tindakan evolutif oleh masyarakat yang mungkin dapat terjadi bersamaan dengan penataan ekologi sungai secara inkremental

Membayangkan Kembali Tataan Kampung

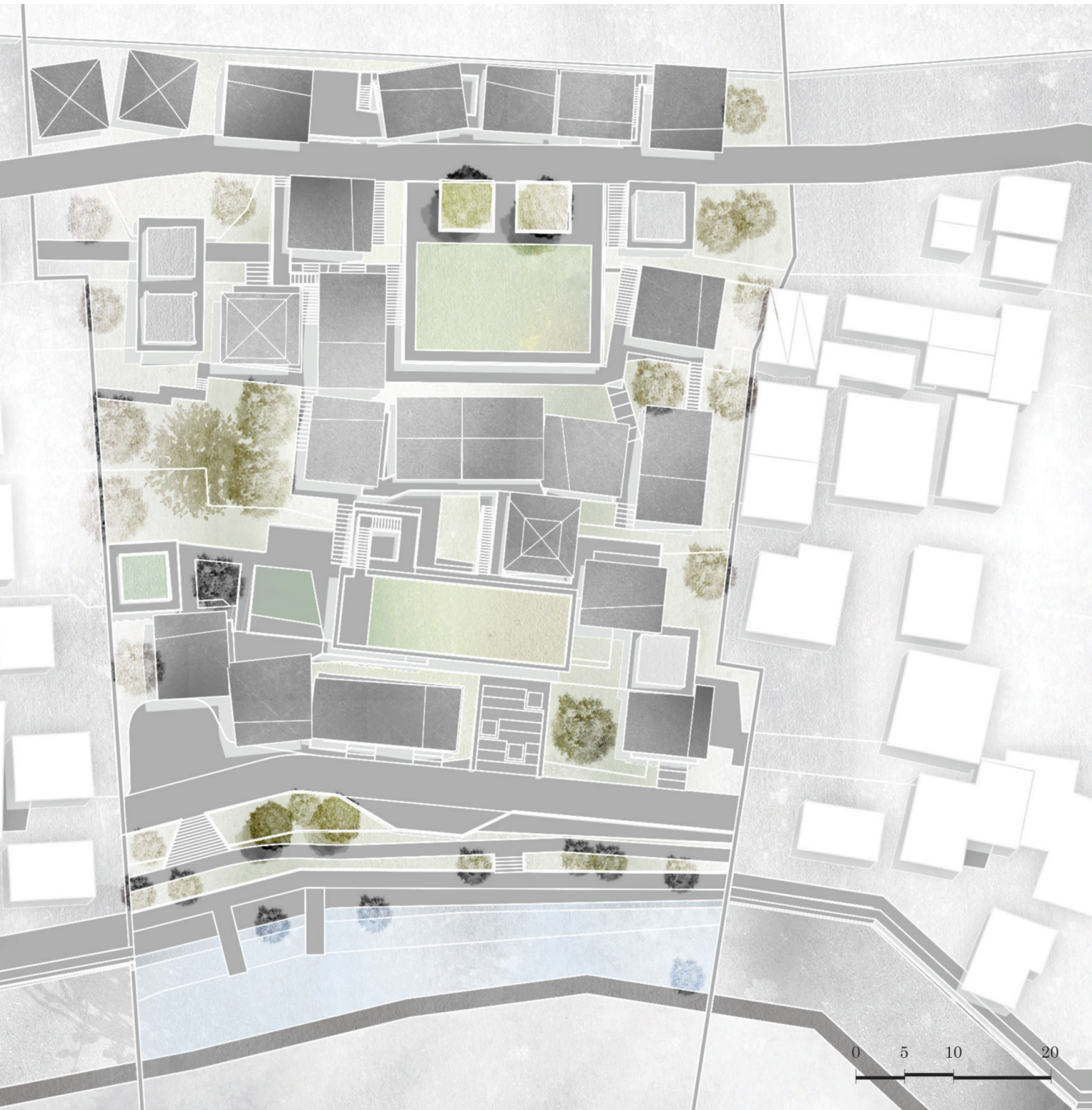
Memberi Ruang Tumbuh

Ketika penataan, perancangan kembali telah berjalan secara inkremental, ada sebuah cita-cita yang menjadi tujuan besar. Visi kawasan kampung menjadi hal yang diinginkan. Dalam gambar 5.2 di samping terlihat perbedaan tatanan yang terbentuk saat ini dan yang dirancang kembali. Ada sebuah harapan memberi ruang tumbuh tanaman yang lebih banyak.

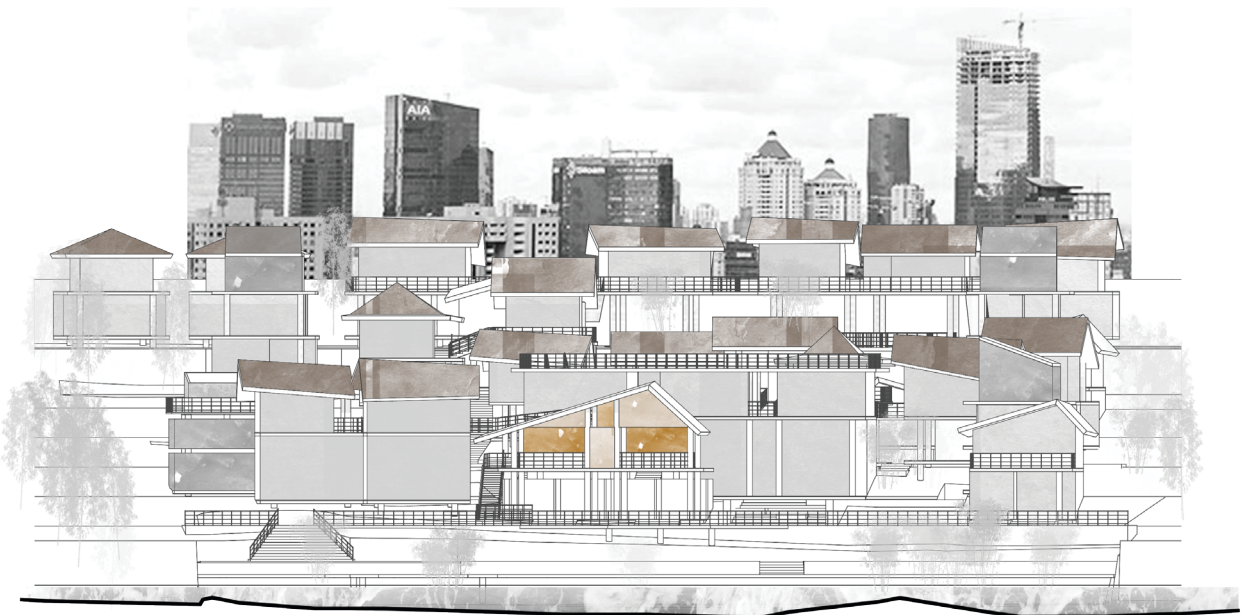
Dalam tatanan sebelumnya, koleksi data jumlah masa bangunan terdapat sejumlah 27 rumah dengan 27 keluarga. Beberapa konsiderasi rekoding dalam rancangan dapat memberi ruang lebih sehingga memiliki sejumlah 41 ruang tinggal. Mempersiapkan kemungkinan adanya penambahan jumlah penduduk baik dari warga sendiri maupun pendatang.

Sungai menjadi elemen penting setelah ditata kembali. Sebelumnya akses menuju ke sungai sangat terkesan memaksakan. Rancangan ini mempertimbangkan agar sungai dapat menjadi ruang rekreasi seperti yang diharapkan oleh cita-cita penduduk Jogoyudan yang penulis dapatkan dalam diskusi bersama beberapa tokoh pembangunan kampung di Jogoyudan.





Gambar 5.2 Perbandingan Situasi Masterplan

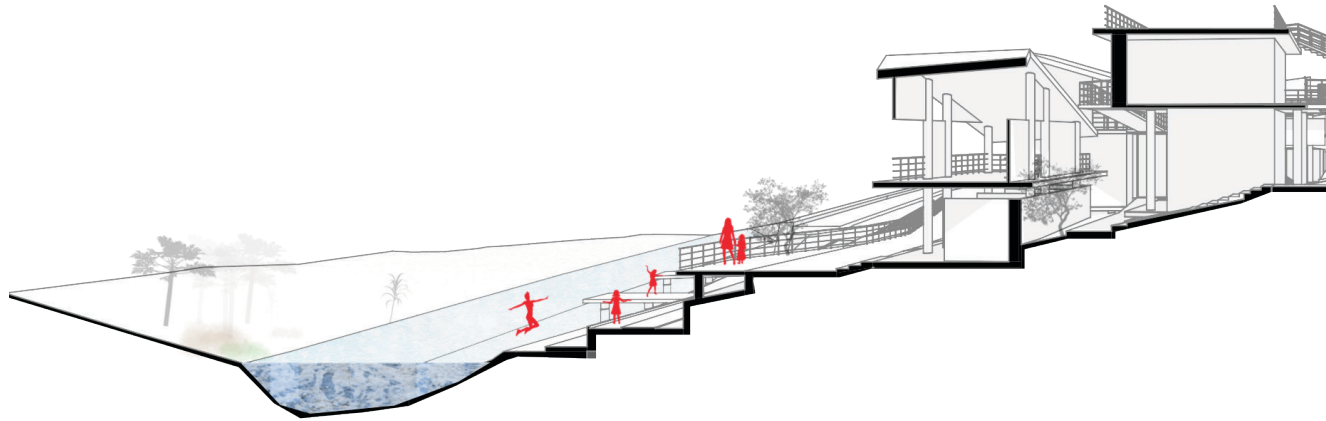


Gambar 5.3 Tampak Barat dan Selatan Kawasan

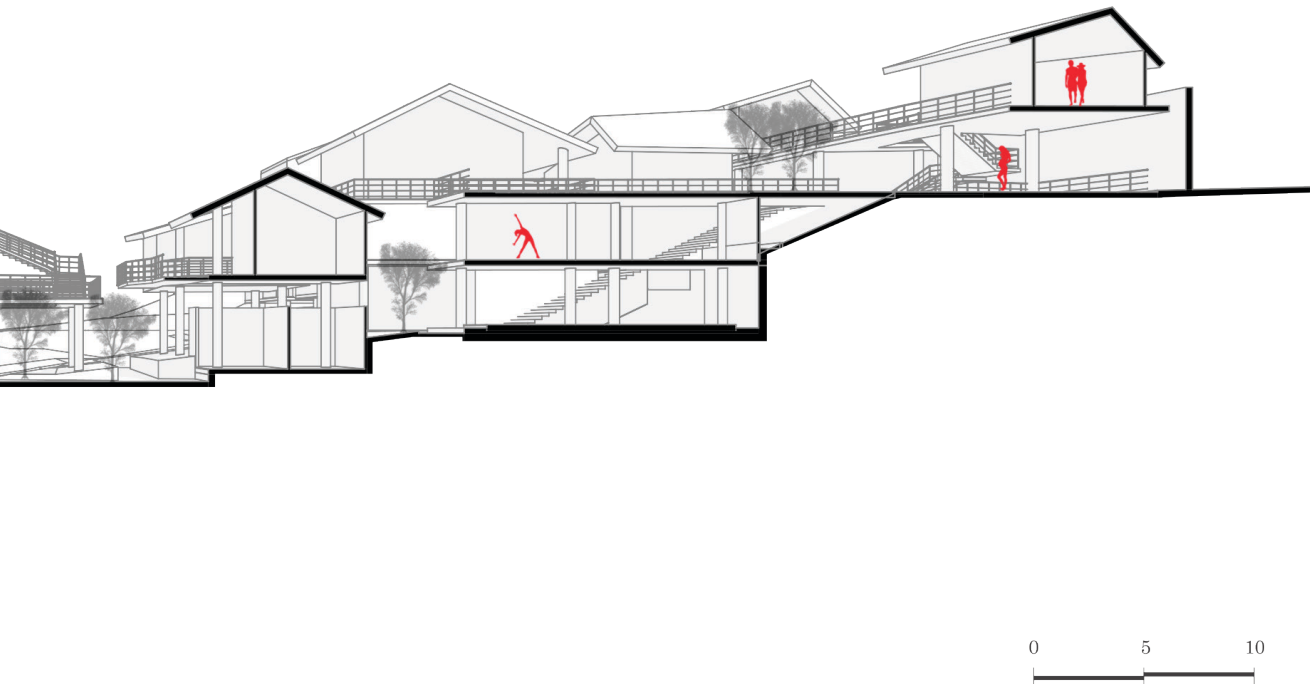


Varietas Masa

Karakter kuat dalam kampung adalah keberagaman bangunan yang dengan individual dirancang oleh pemiliknya masing-masing. Menumbuhkan ruang tinggalnya sesuai kebutuhan. Ini bukan tentang penataan yang menyeragamkan segalanya. Kampung memiliki sesuatu yang tidak akan ditemui di tipologi kawasan lain, yaitu keberagaman dan masyarakatnya.



Gambar 5.4 Potongan Kawasan



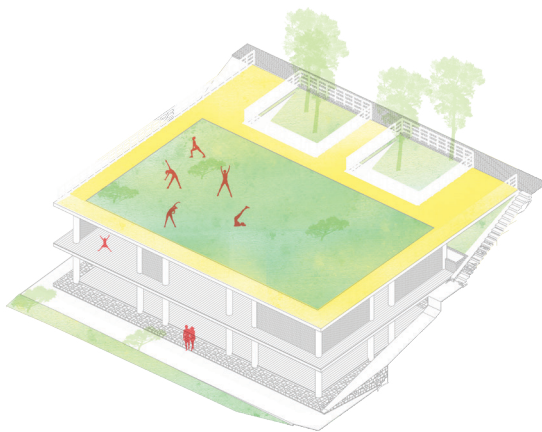
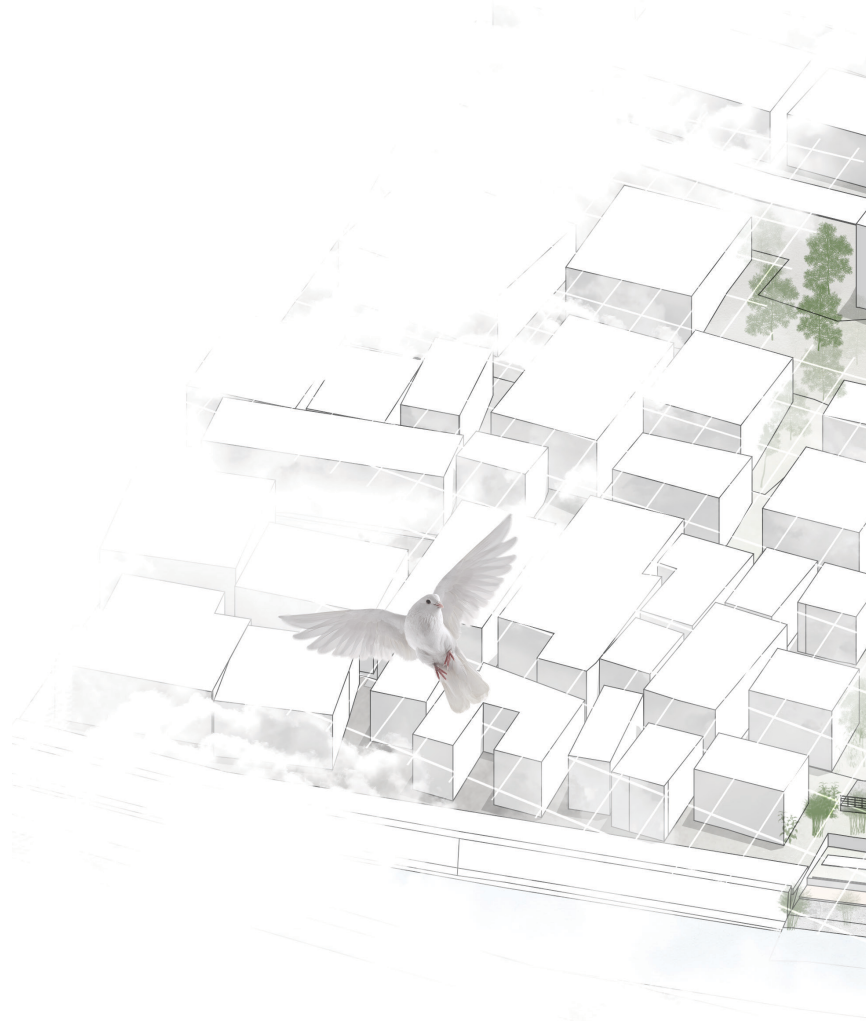
Mengurangi Cidera Tanah

Tapak yang berkontur direspon dengan memahami kondisi yang ada. Beberapa kasus rancangan yang penulis dapatkan dari buku *Operative Landscapes* (Alissa North) memberi cakrawala dalam perhatian memperlakukan tapak. Lebih banyak rumah yang diangkat dari tanah sehingga menyisakan banyak ruang serap air. Dinding dingind pembatas sungai dibuat bertingkat dengan material yang dapat menyerap air.

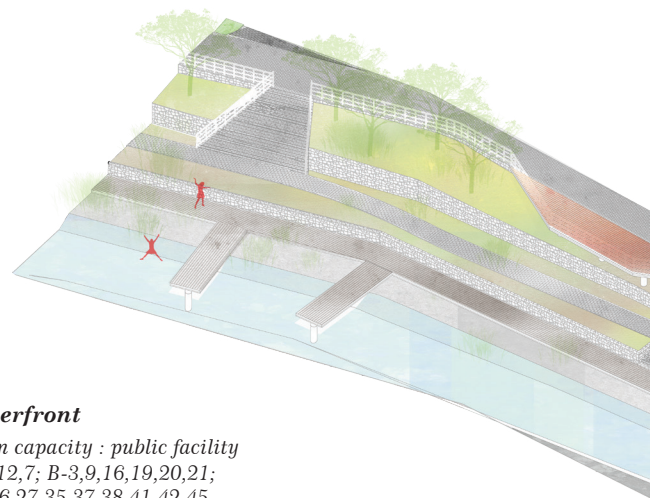
Proyeksi Rekoding Kampung Jogoyudan RW 11

Bahasa Perancangan Rekoding Kampung

Dalam perancangan awal basis masa, penulis memperhatikan bahasa-bahasa yang penulis utarakan dalam pembahasan bab 3. Bahasa-bahasa tersebut menjadi alat untuk mengerti keinginan berdasarkan konteks yang ada sehingga dapat memunculkan alternatif rancangan yang baru. Penulis mencoba memberi ruang hidup yang lebih banyak dari sebelumnya, namun dengan konsiderasi tapak yang minimal untuk memunculkan banyak ruang tanaman.

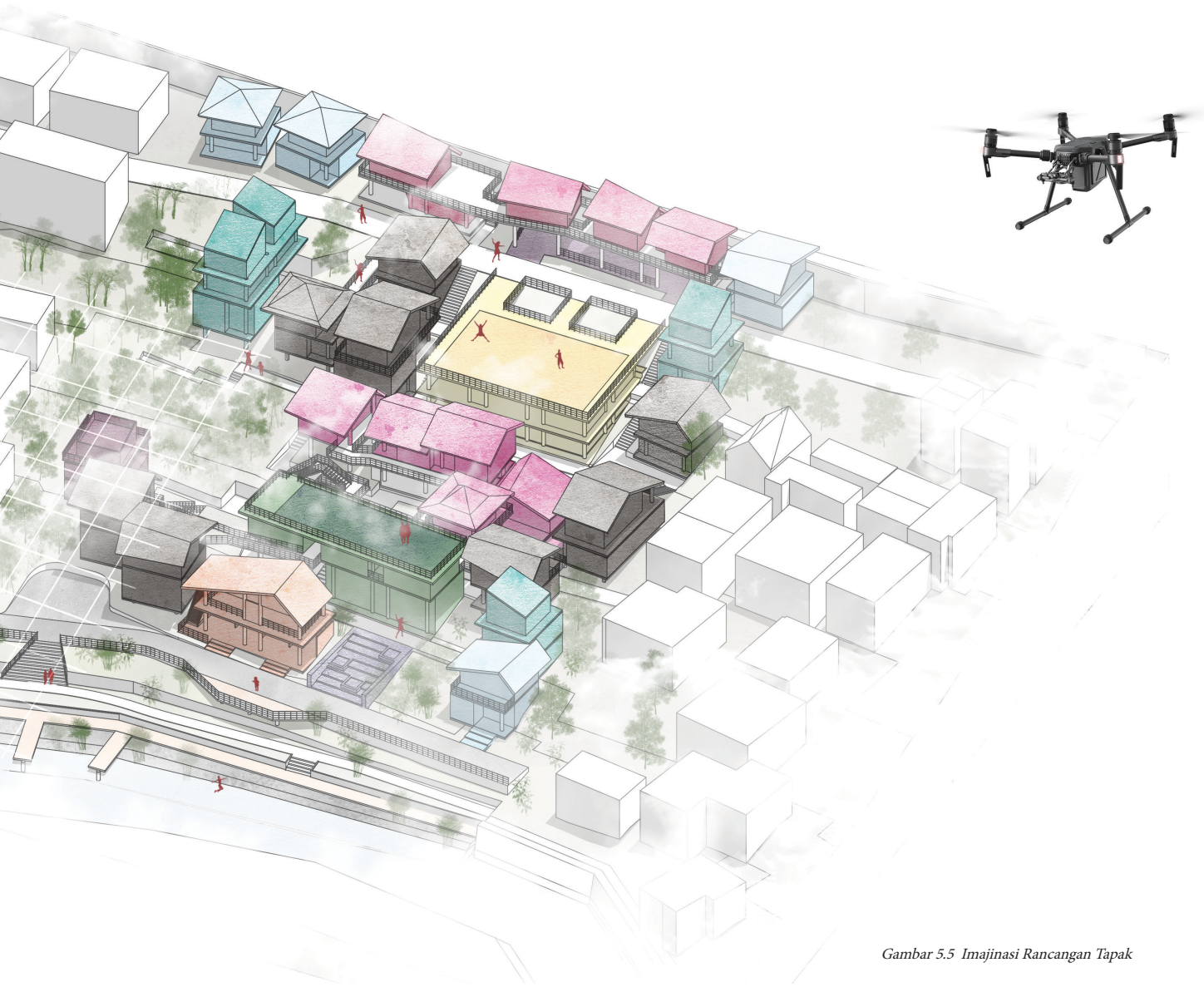


bale kampung + public library
population capacity : public facilities
codes: A-1,2,5,7,9; B-1,15,20,21;
C-1,4,5,7,9,41,42,48

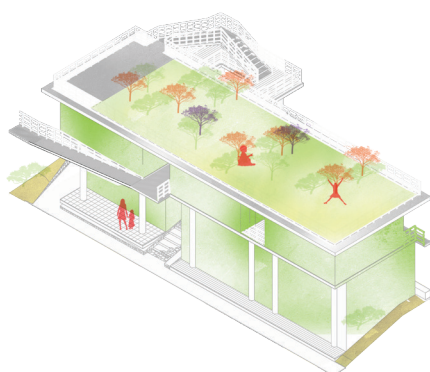
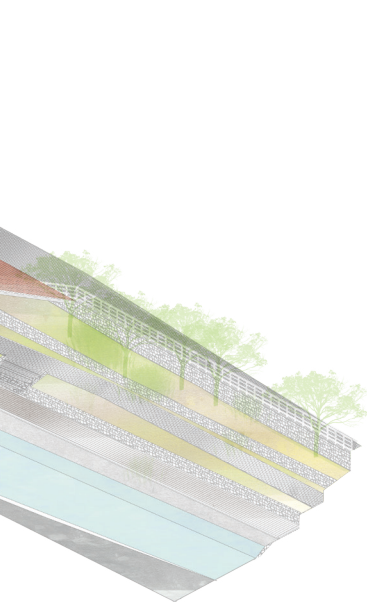


code riverfront
population capacity : public facility
codes: A-,12,7; B-3,9,16,19,20,21;
C-11,25,26,27,35,37,38,41,42,45

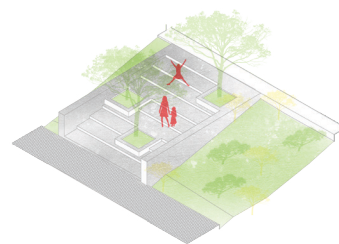
Gambar 5.6 Rekoding Basis Masa (kolektif)



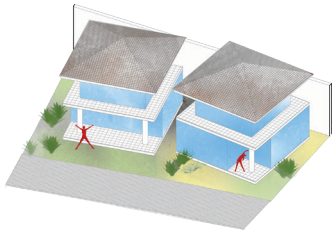
Gambar 5.5 Imajinasi Rancangan Tapak



stacked houses
 population capacity : 7 family + food garden
 codes: A-1,2,3; B-22,23; C-1,4,5,17,18,40,41,47

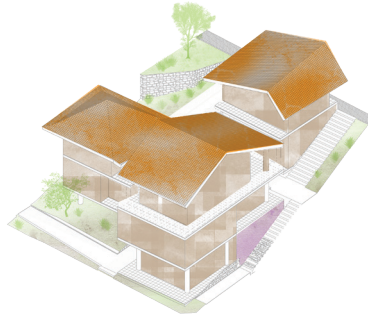


taman tapak
 population capacity : public facilities
 codes: A-,12,7; B-16,19,20,21; C-41,42



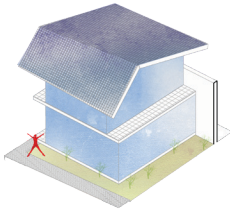
twin house

population capacity : 4 family
codes: A-1; B-22,23; C-1,4,5,17,18.



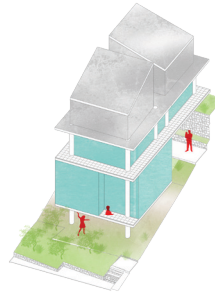
multifamily houses 1

population capacity : 7 family + public
codes: A-1,3; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



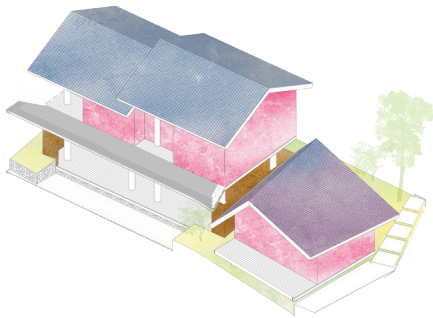
twin house 2

population capacity : 2 family
codes: A-1; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



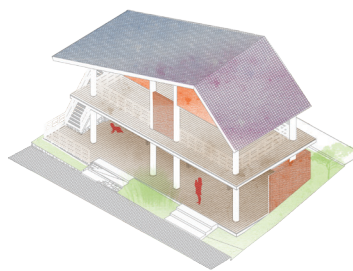
water tower house 1

population capacity : 3 family
codes: A-1,2,3; B-2,22,23; C-1,4,5,17,18,40,41,47



lifted houses 1

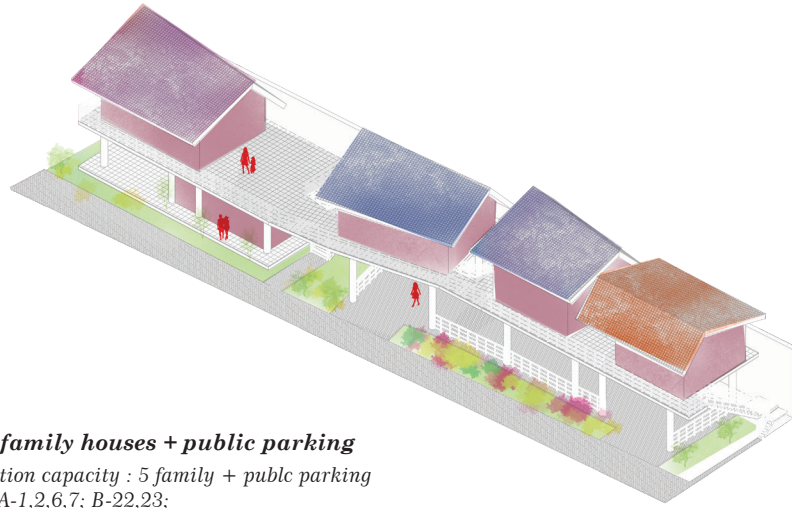
population capacity : 3 family + public
codes: A-1,2,3,7; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



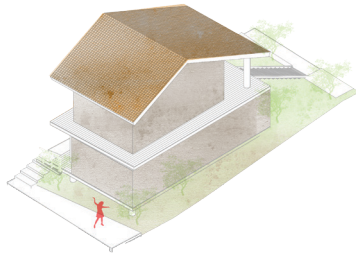
kampong foodcourt + riverseeing

population capacity : public facility
codes: A-1,2,5,6,7; B-16,19,20,21,26; C-38,41,43

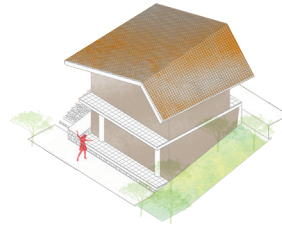
Gambar 5.7 Rekoding Basis Masa (kolektif)



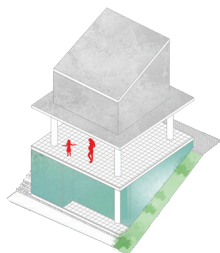
multifamily houses + public parking
 population capacity : 5 family + public parking
 codes: A-1,2,6,7; B-22,23;
 C-1,4,5,17,18,31,32,41,47



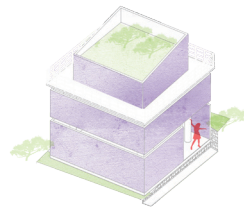
multifamily houses 2
 population capacity : 3 family
 codes: A-1,3; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



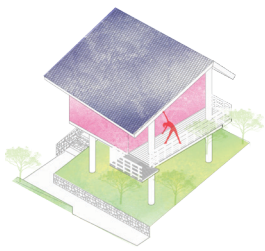
multifamily houses 3
 population capacity : 2 family
 codes: A-1,3; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



water tower house 2
 population capacity : 1 family + public
 codes: A-1,2,3; B-2,22,23; C-1,4,5,17,18,40,41,47

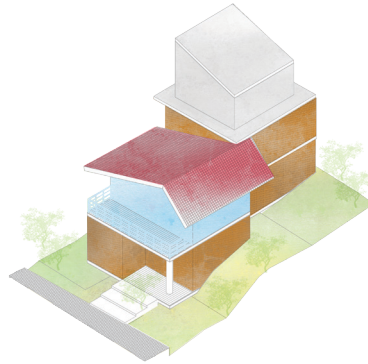


labo freak house
 population capacity : 1 family + knowledge
 codes: A-1,2,8; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



lifted houses 2

population capacity : 1 family + public
codes: A-1,7; B-22,23; C-1,4,5,17,18,41,47



multifamily houses + waterbank

population capacity : 2 family + water bank
codes: A-1,2,3; B-2,22,23; C-1,4,5,17,18,40,41,47

Gambar 5.8 Rekoding Basis Masa (kolektif)

Rancangan Arsitektural

Sampel Rancangan

Sebagai pembuktian rancangan arsitektural, penulis memberikan beberapa hasil rancangan dari basis masa yang telah didapatkan dalam perancangan sebelumnya. Mencoba membuat balai kampung yang lebih banyak memberi ruang aktivitas (sebelumnya belum memiliki balai kampung di RW tersebut). Mencoba memikirkan sebuah keadaan dimana dalam satu ruang hidup tapak memiliki banyak potensi ruang untuk hidup keluarga. Serta satu ruang eksperimental untuk burung-burung memberi harapan memperbaiki ekologi ruang hidup hewan di dalam kampung.

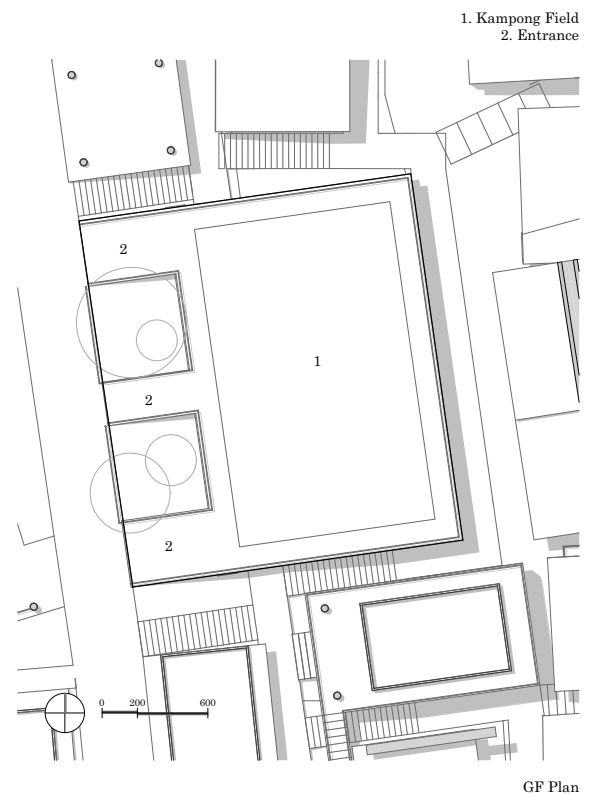
Balekampung

Tiga Level, Tiga Ragam Aktivitas

Balekampung memiliki peran penting dalam penyediaan fasilitas publik di kampung. Dalam penemuan sebelumnya, masyarakat memanfaatkan jalan sebagai ruang kegiatan secara keseluruhan. Misalnya dalam perhelatan sepak bola dunia, sering masyarakat membuat layar tancap di jalan kampung untuk menonton bersama. Penulis memberi ruang lebih dengan adanya ruang bebas di level lantai paling atas bersanding dengan jalan. Sehingga dapat memberi ruang aktivitas yang lebih luas.

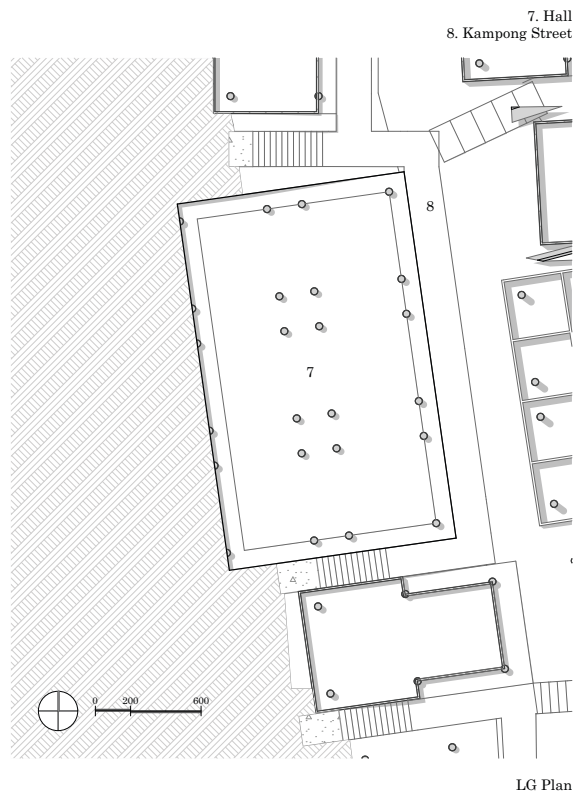
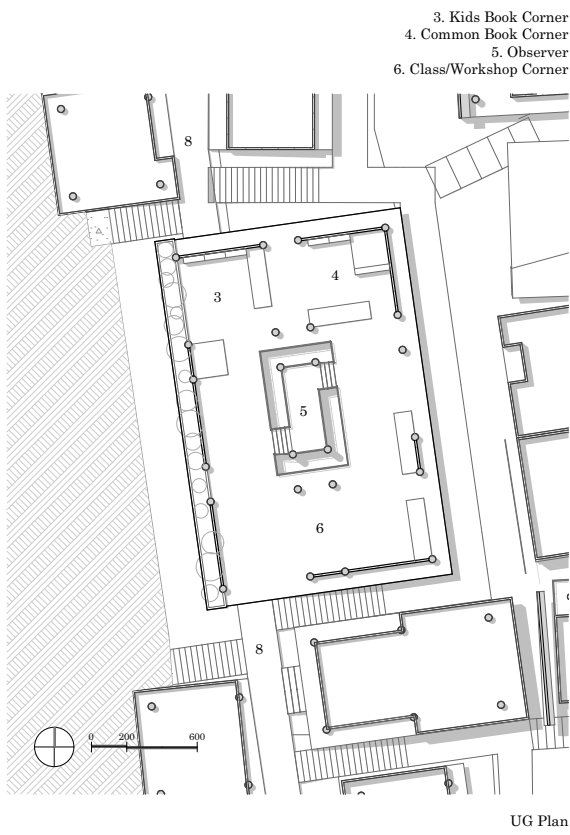
Dalam level kedua dibawahnya, terdapat ruang edukatif yang saat dalam perancangan ini hanya berisi perpustakaan kampung. Penulis memang sengaja tidak menyelesaikan secara tuntas agar kemudian dapat bertumbuh gagasan rancangan dari masyarakat.

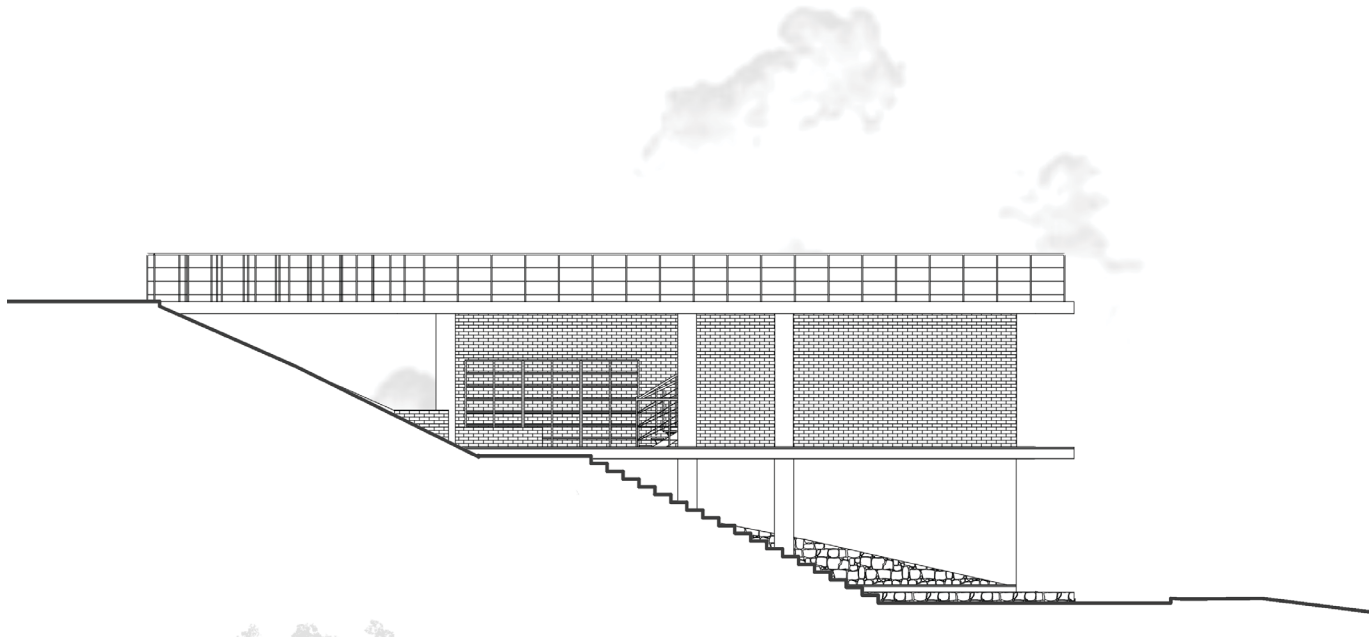
Dan level terakhir, ruang dimiliki oleh balekampung itu sendiri. Balekampung biasanya digunakan untuk kegiatan hajatan kampung dan kesehariannya dapat digunakan untuk aktivitas pendukung kegiatan lain.



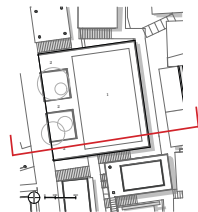
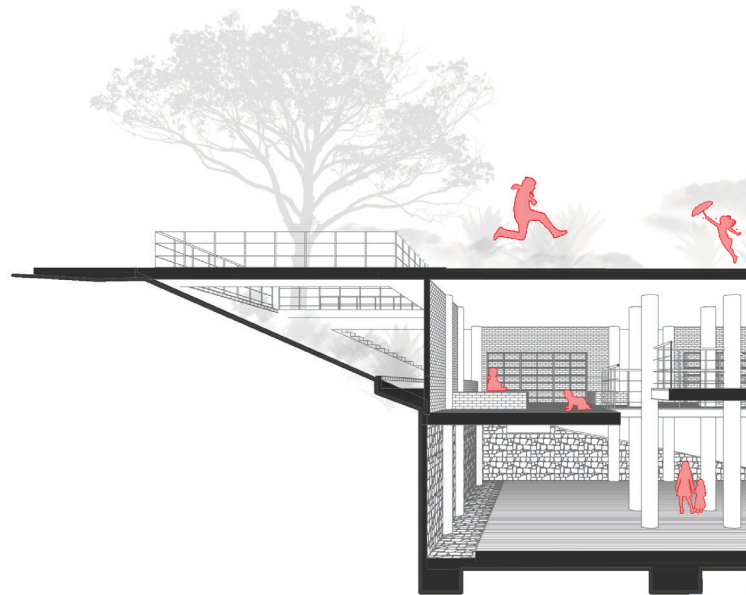
GF Plan

Gambar 5.9 Denah Balekampung

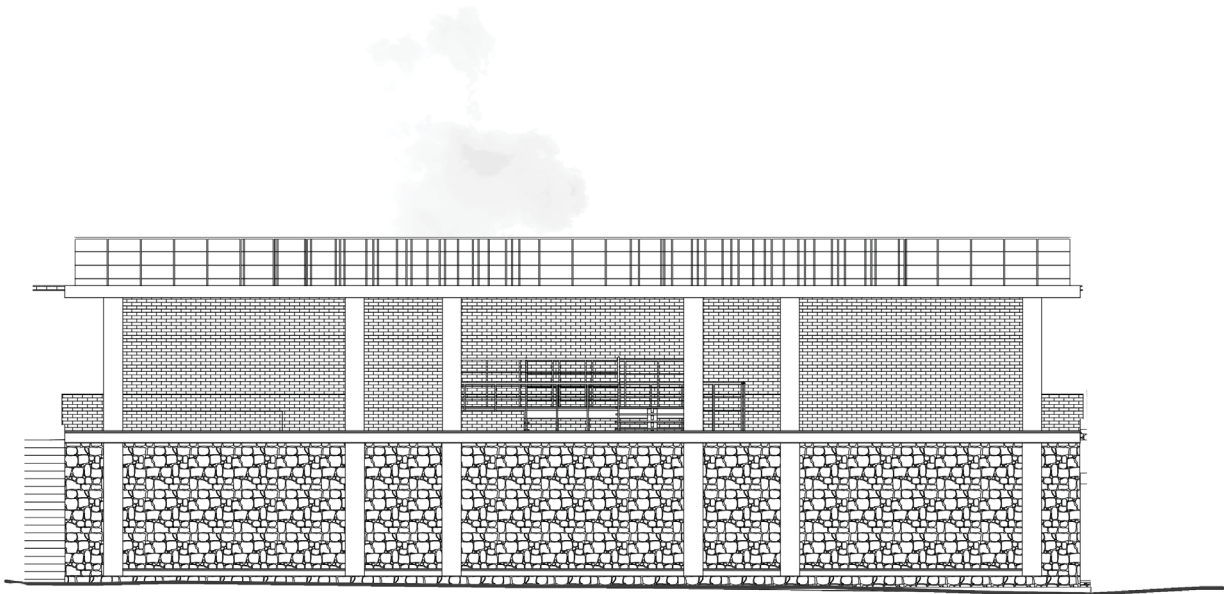




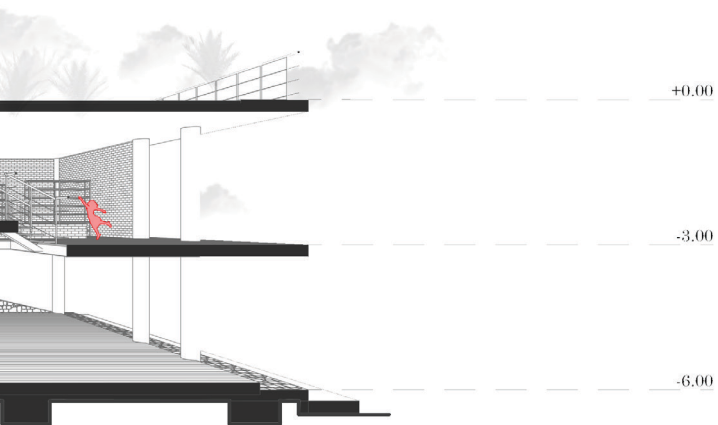
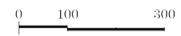
North Elevation



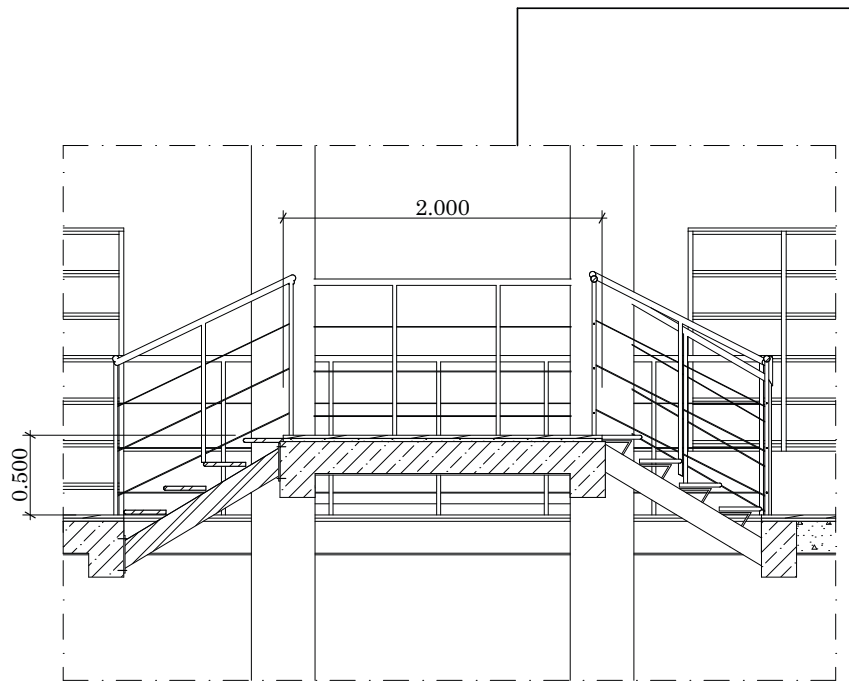
Section



West Elevation

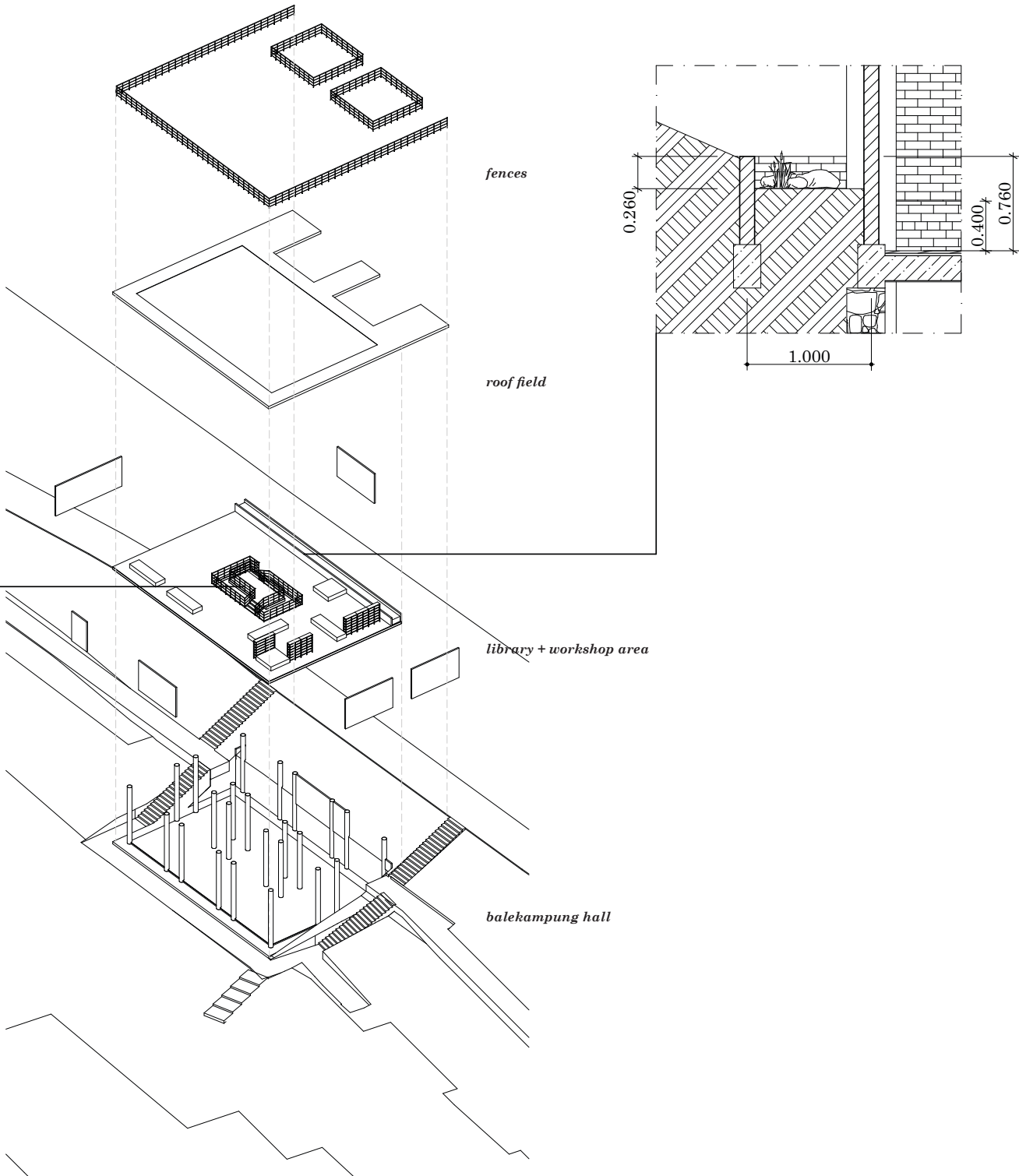


Gambar 5.10 Skematik Tampak dan Potongan Balekampung



Levitated Workspace

Detailed Planter



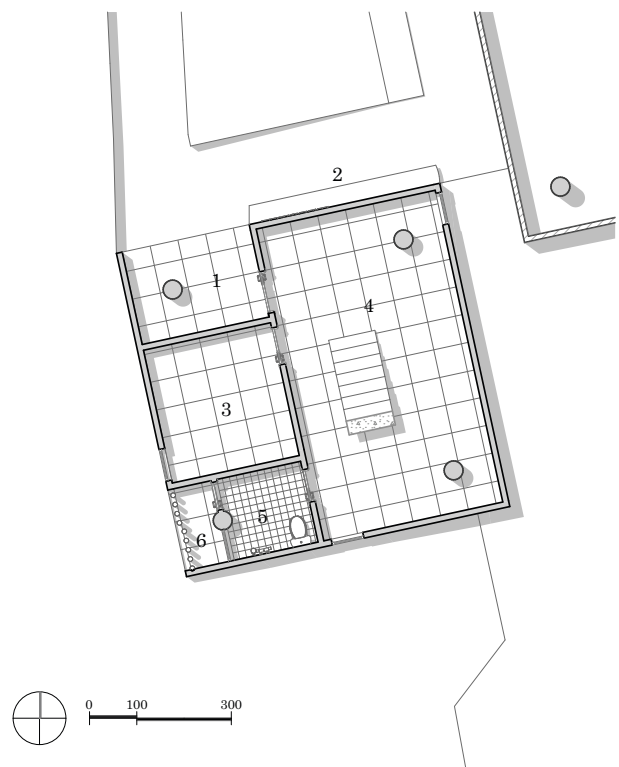
Gambar 5.11 Skematik Explode Detail Balekampung

Eksperimentasi Ruang Hidup Burung

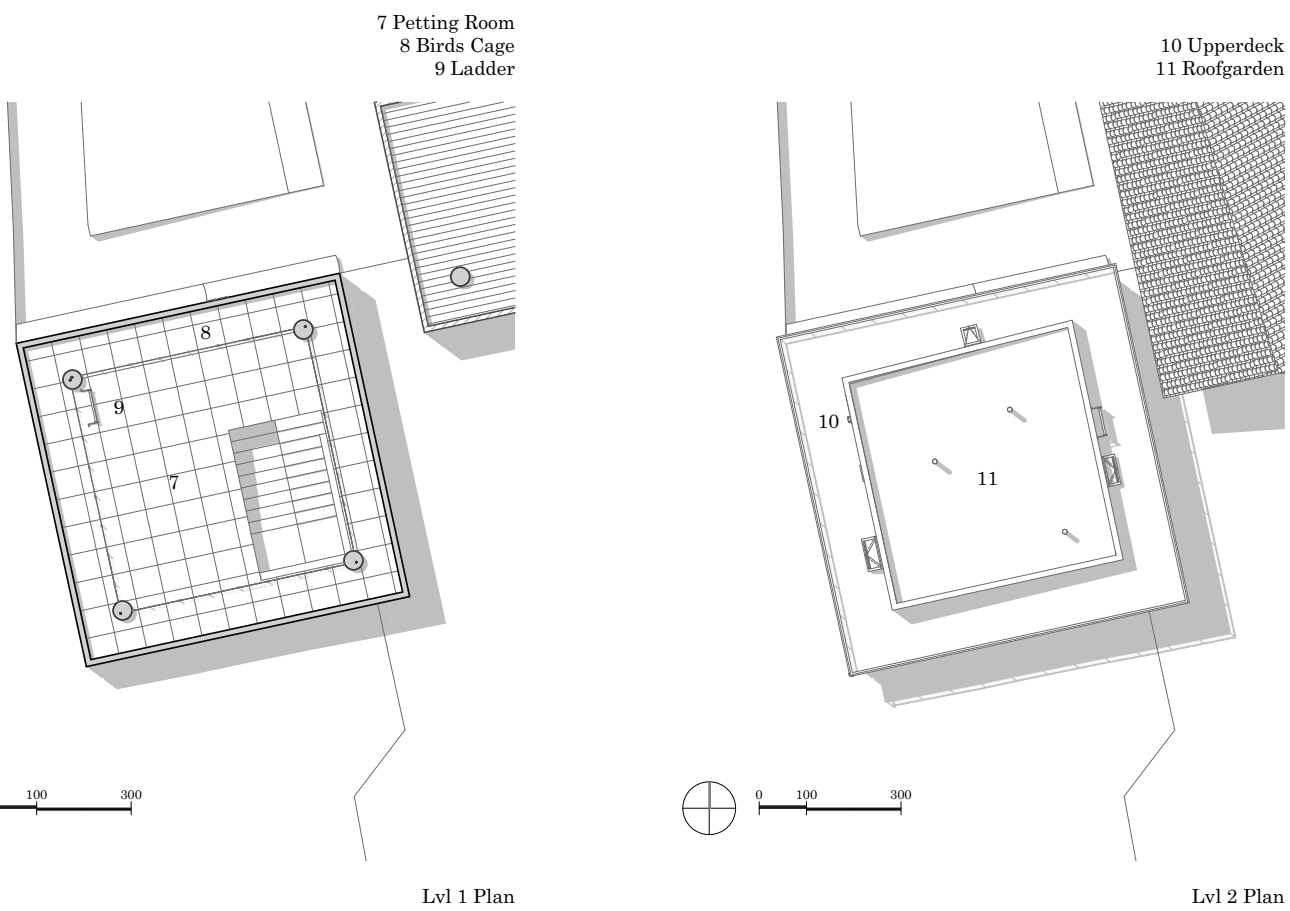
Upaya Mengembalikan Ruang Hidup Hewan

Bagaimana ketika ada warga yang mencintai burung-burung memiliki rumah yang sekaligus menjadi penangkaran pengembangbiakan habitat burung di kampung. Secara arsitektural terbagi atas tiga level lantai yang berbeda. Di lantai paling bawah dimiliki untuk ruang hidup pemilik. Lantai kedua untuk merawat burung-burungnya. Dan terdapat lantai tiga (ruang luar) yang dapat diakses dari celah dinding, menyelinap.

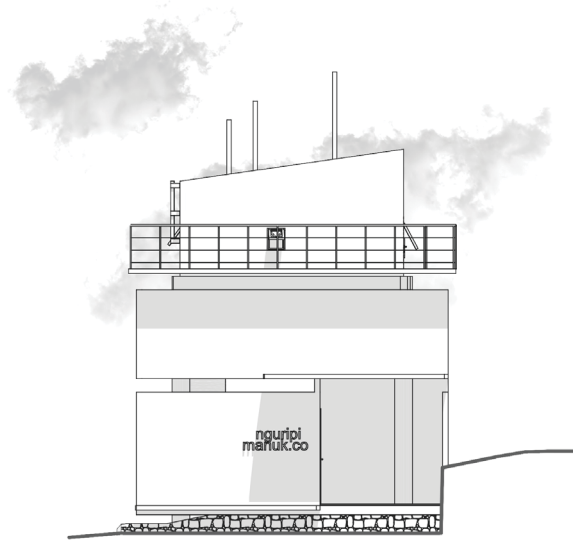
- 1 Terrace
- 2 Sitting
- 3 Bedroom
- 4 Living Room
- 5 Restroom
- 6 Washing Room



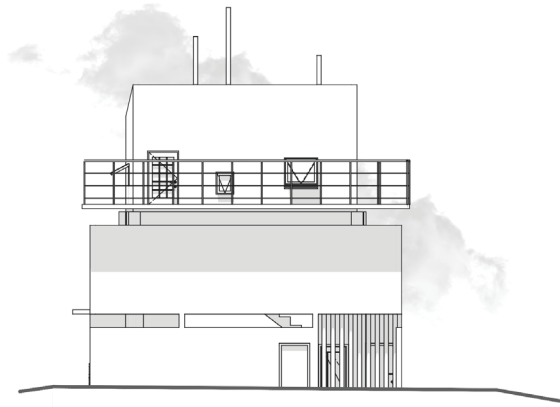
GF Plan



Gambar 5.12 Denah Rumah Burung



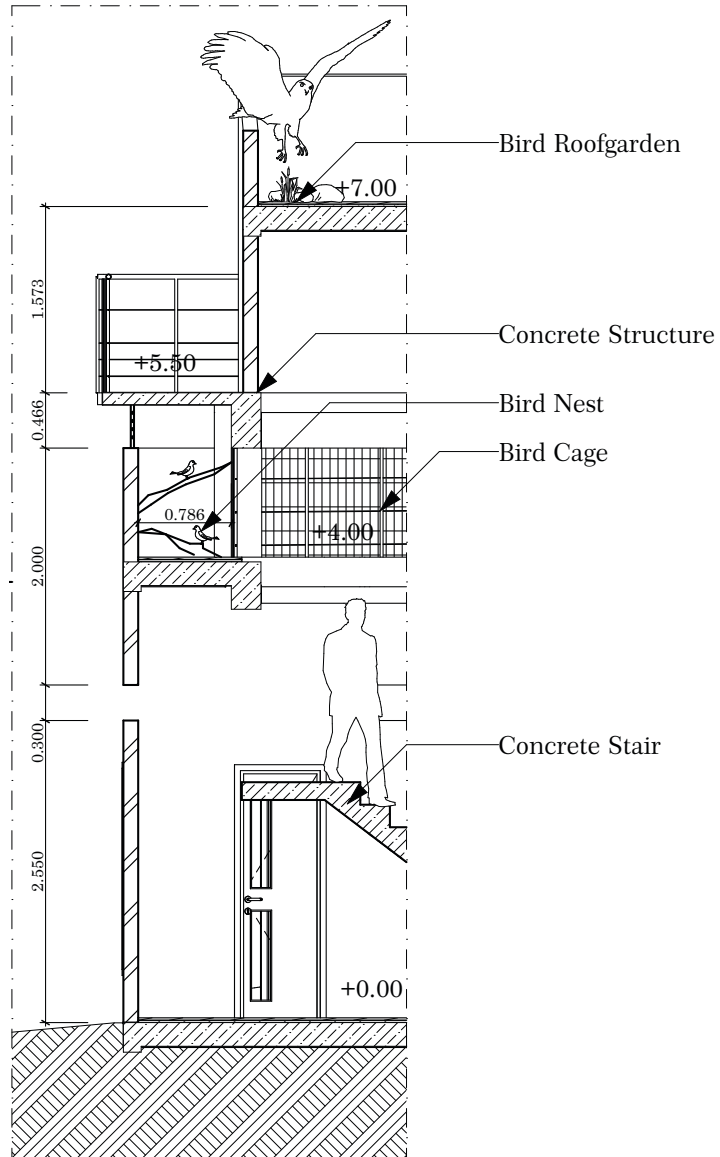
South View



East View



Gambar 5.13 Tampak Rumah Burung



Detailed Section

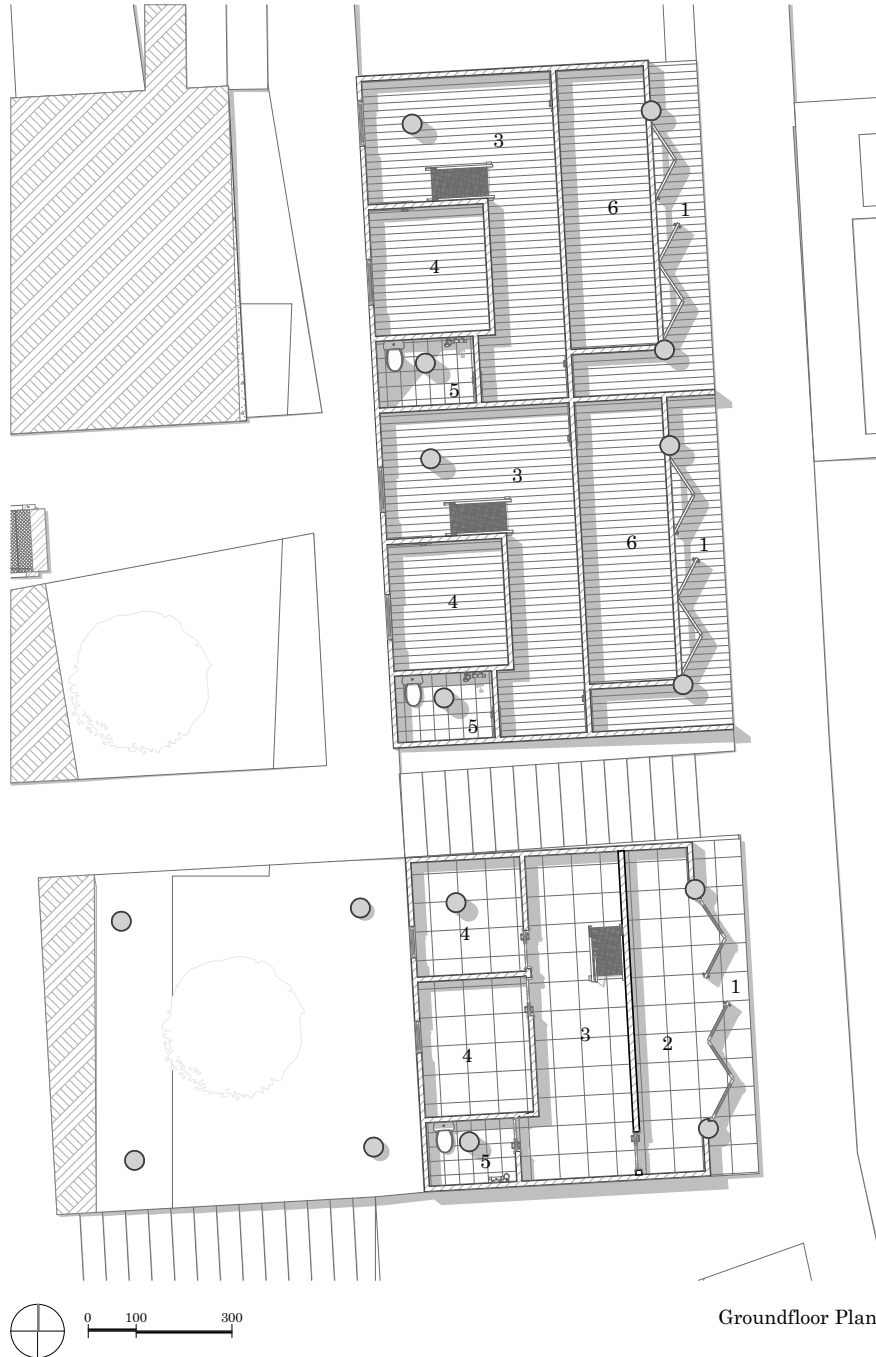
Gambar 5.14 Detail Rumah Burung

Lapis Ganda Rumah Rumah

Satu Upaya Magersari 2.0 Lahan

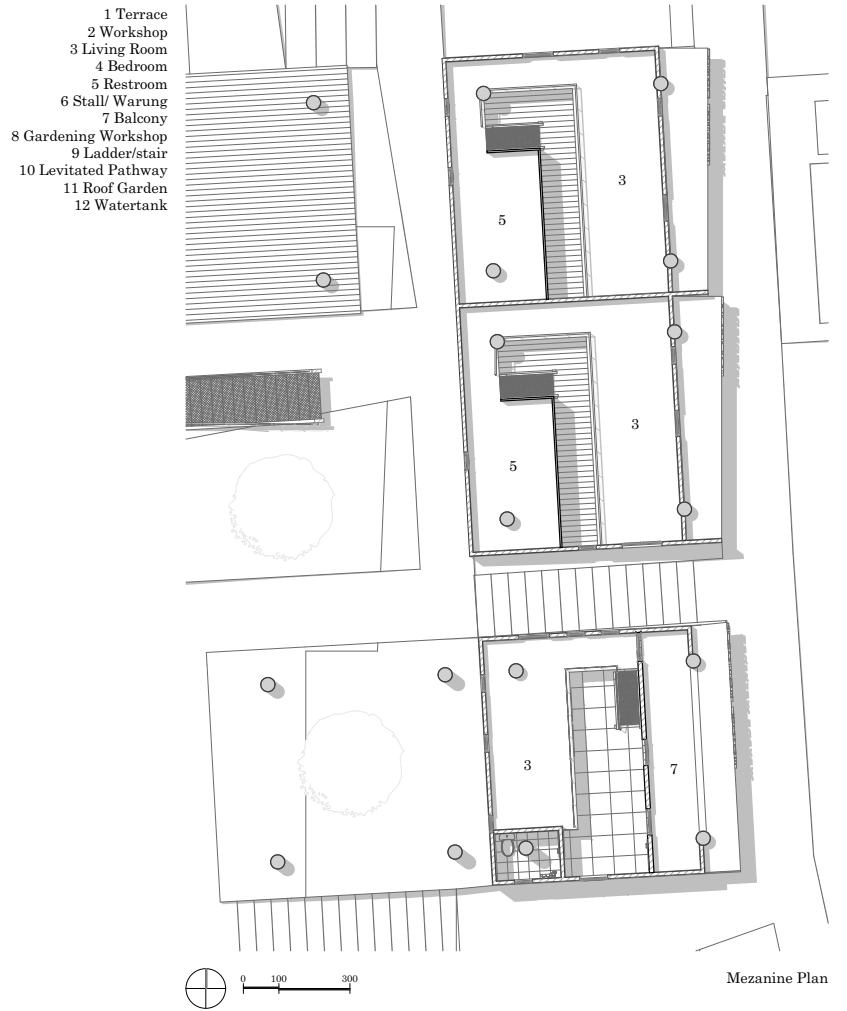
Daripada mengekor vertikalisasi kampung yang cenderung kaku (kebanyakan), penulis membuka pandangan lain untuk menyediakan rumah dalam konsiderasi magersari 2.0. Kepemilikan lahan menjadi gotong royong menyediakan rumah, tentu dengan beberapa kesepakatan yang mungkin terjadi.

- 1 Terrace
- 2 Workshop
- 3 Living Room
- 4 Bedroom
- 5 Restroom
- 6 Stall/ Warung
- 7 Balcony
- 8 Gardening Workshop
- 9 Ladder/stair
- 10 Levitated Pathway
- 11 Roof Garden
- 12 Watertank

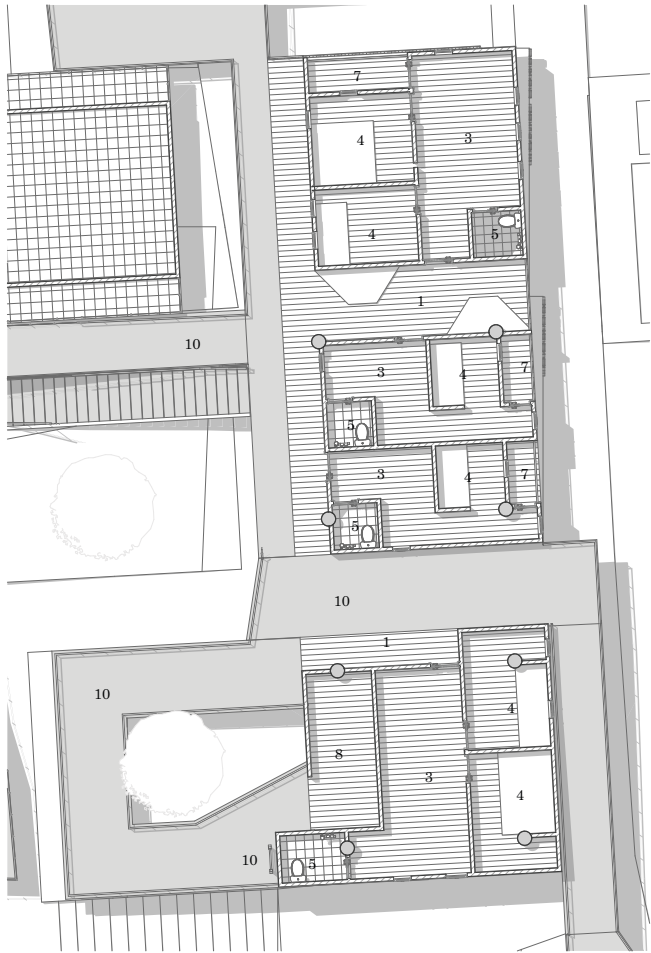


Groundfloor Plan

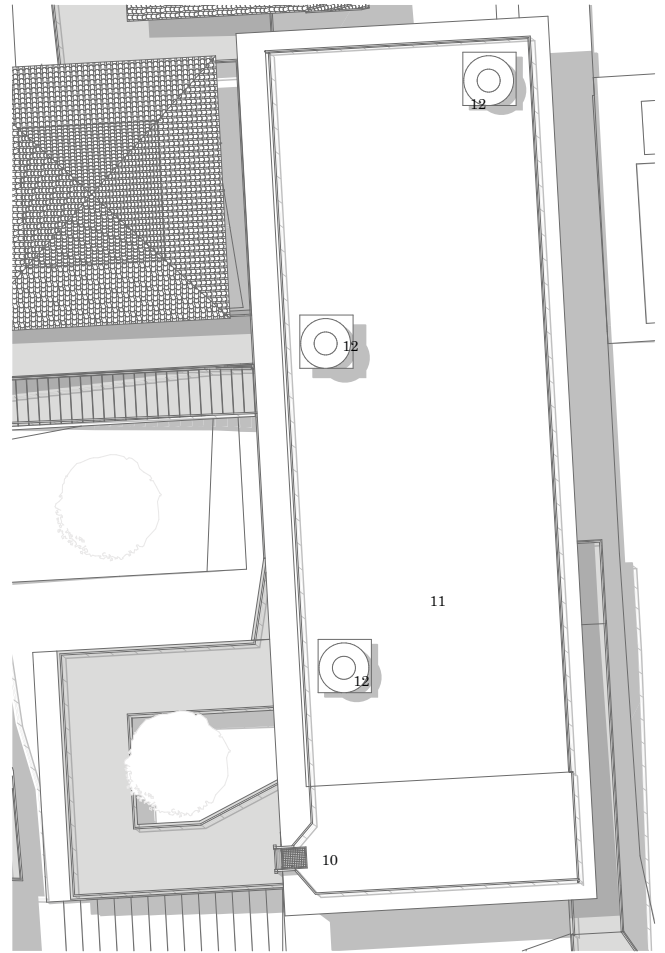
Gambar 5.15 Denah GF Rumah Tumpuk



Gambar 5.16 Denah Rumah Tumpuk (kolektif)



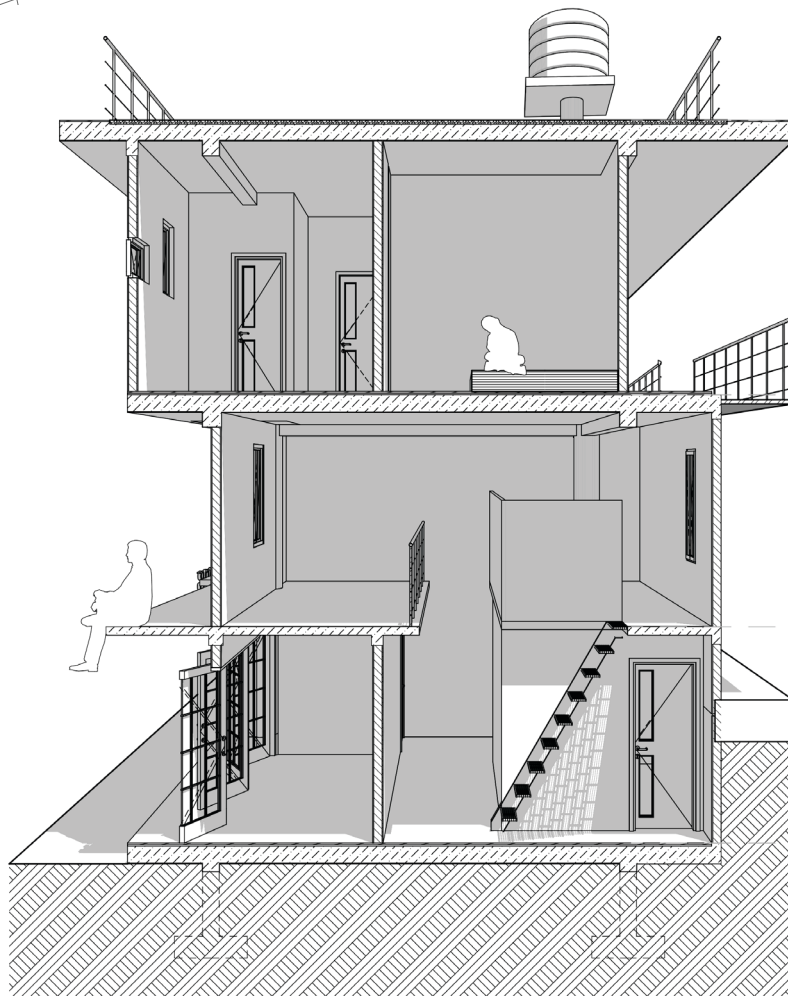
Lvl 1 Plan



Rooftop Plan

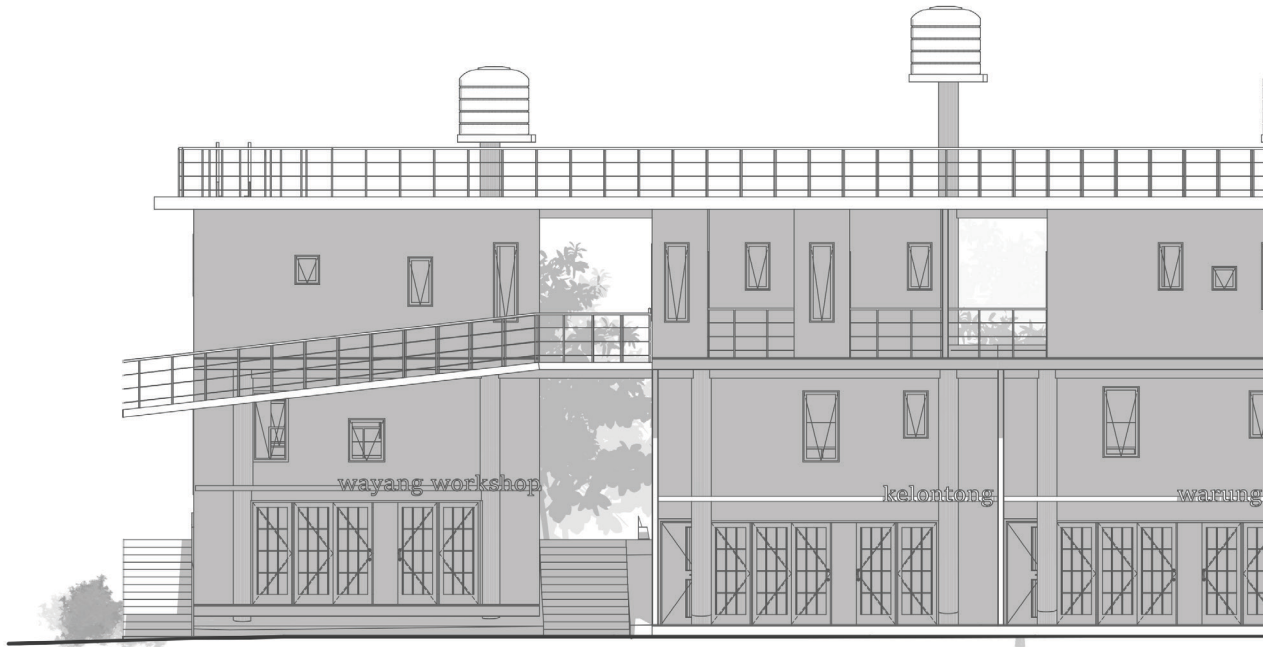
Dinamika Split Level

Secara fungsi, terdapat dua hal yang berbeda. Di atas adalah rumah biasa, dan dibawahnya adalah rumah sekaligus warung. Penulis mencoba memberi kemungkinan lain dalam rumah tersebut dalam dinamika split level di rumah warung.

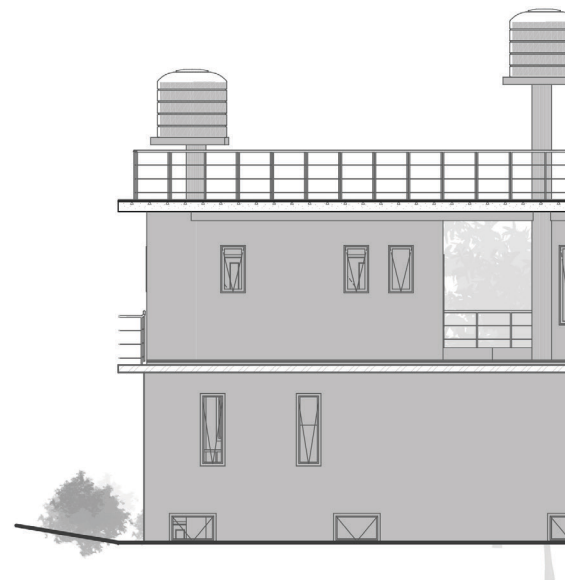


Section

Gambar 5.16 Potongan Rumah Tumpuk

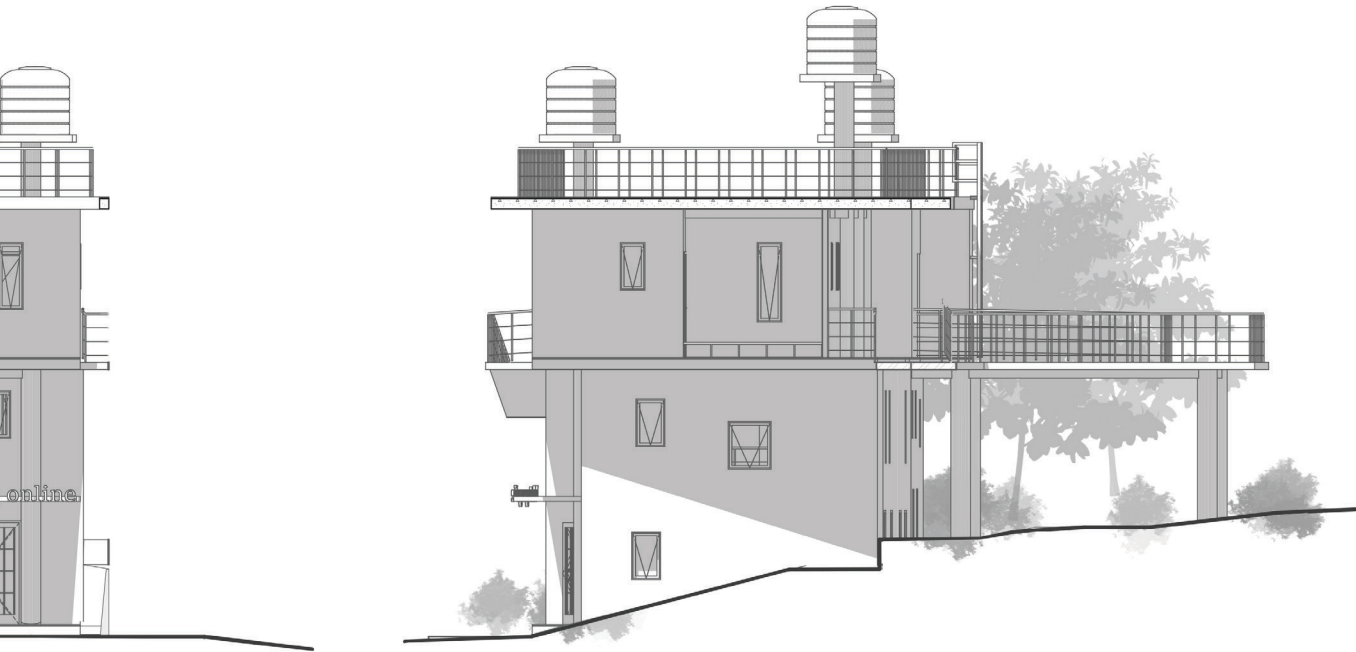


West View

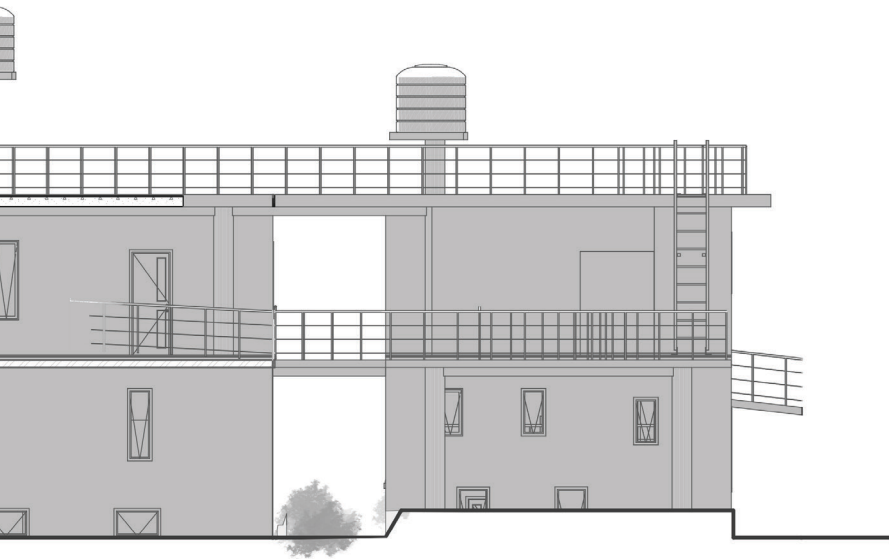


East View

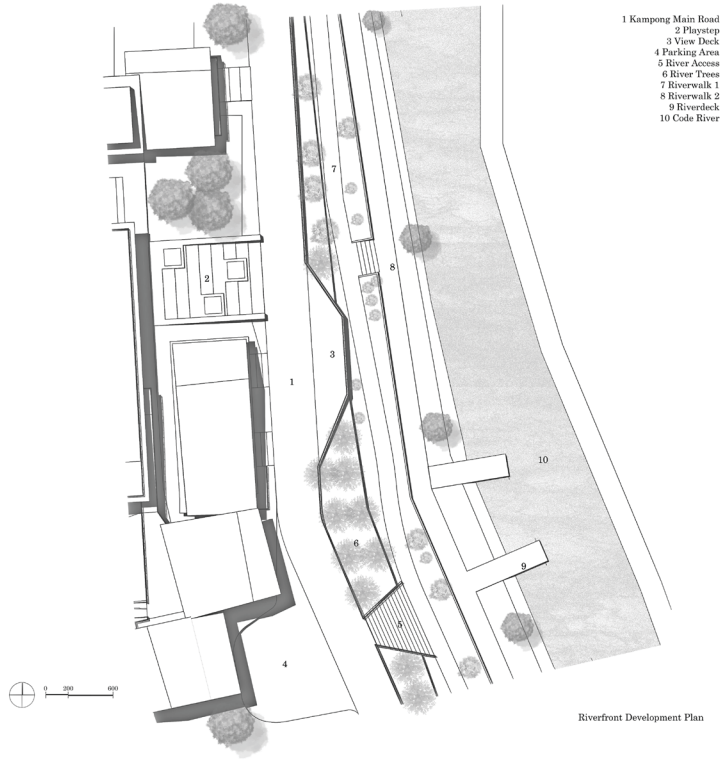
Gambar 5.17 Tampak Rumah Tumpuk



South View



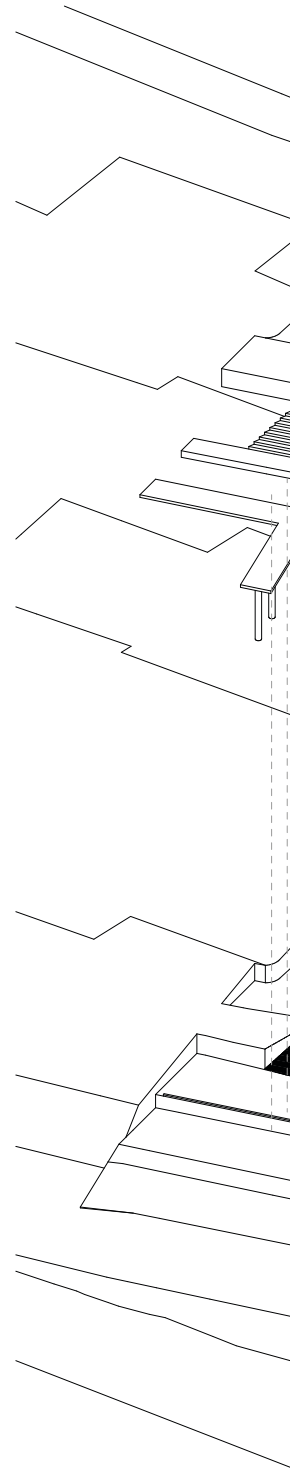
0 100 300

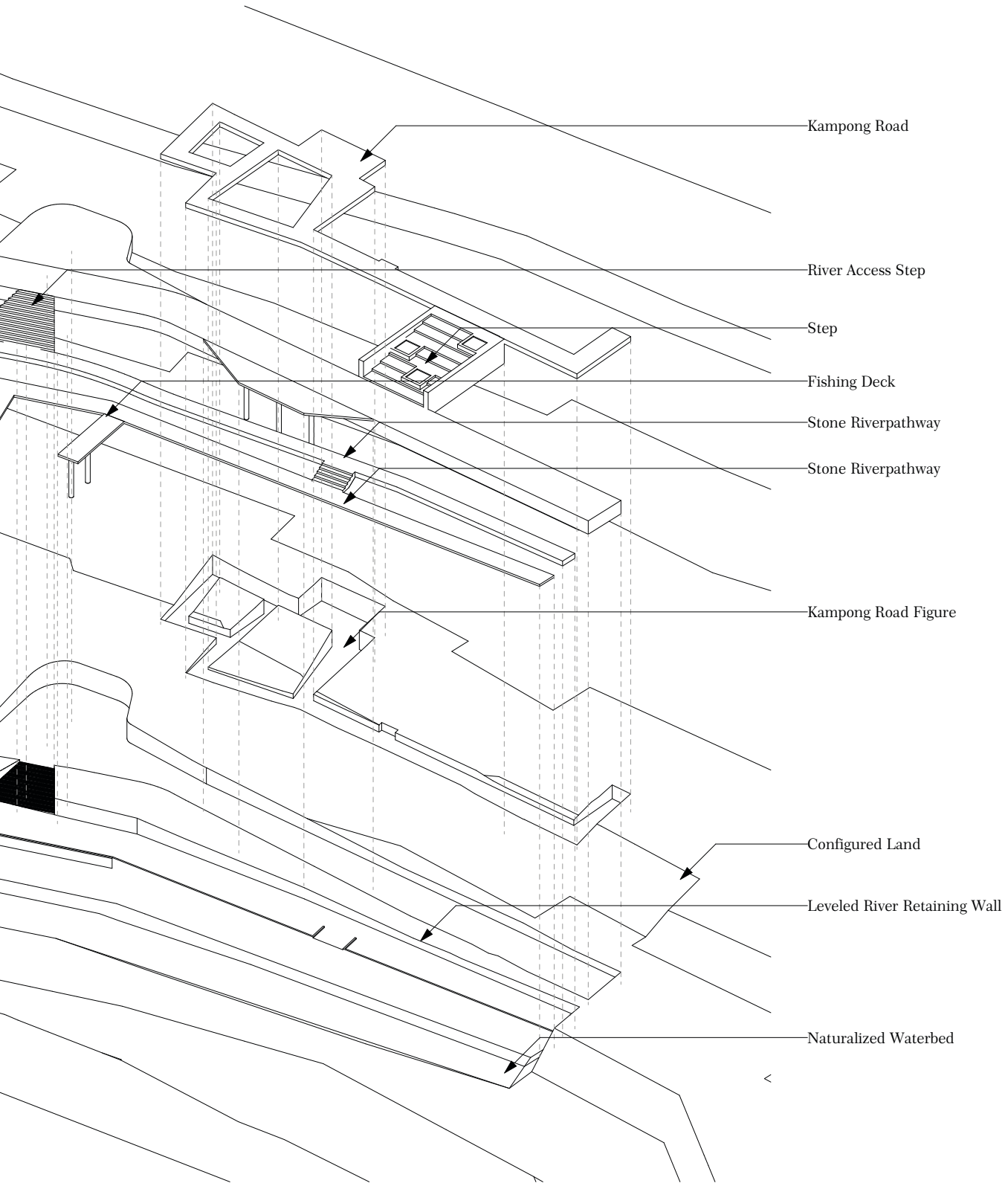


Code Riverside

Mengembalikan Ekologi Sungai

Cita-cita masyarakat memiliki ruang rekreatif yang kedepannya dapat menjadi wisata kampung menjadi sesuatu yang dapat dicapai setelah ruang sungai menjadi lebar. Ruang lebar ini mencoba merekonstruksi keadaan sungai sebelum menjadi padat dan sempit. Ruang luas yang dulu sempat ada diceritakan kembali secara interaktif. Konsiderasi rancangan dari Promininski (2015) memberi ruang hidup sungai secara dinamis.





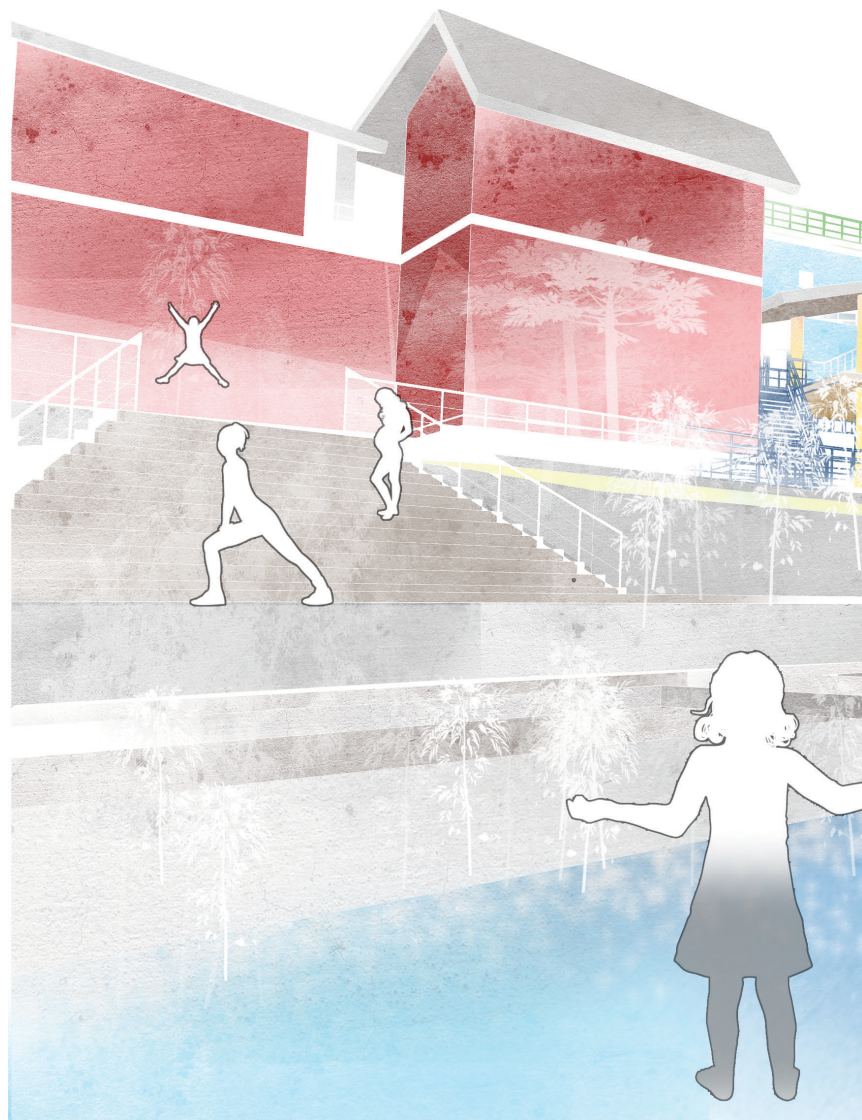
Gambar 5.18 Siteplan Riverside

Gambar 5.19 Exploded Riverside

Tentang Kampung

Narasi Sungai

Bagaimana jika sungai menjadi ruang publik yang sangat diminati. Ditengah keramaian kota yang membuat suntuk, air adalah salah satu elemen penting yang memberi kesegaran. Dalam survey singkat yang penulis lakukan dengan instagram, menunjukan keberpihakan sungai dalam suatu kawasan mencapai angka 100 persen.



Gambar 5.20 Ilustrasi Riverside





Gambar 5.21 Ilustrasi Balekampung dari Atas



Gambar 5.22 Ilustrasi Perpustakaan Balekampung



Gambar 5.23 Ilustrasi Interior Rumah Tumpuk

Gambar 5.24 Ilustrasi Interior Rumah Burung

